

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian prosedur dan metode yang merinci rencana pengamatan terhadap suatu fenomena, yang menguraikan tindakan yang harus diambil selama penelitian, dengan tujuan menjelaskan elemen-elemen yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur hasilnya. Dengan demikian, memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Alsa (dalam Sndu Siyoto., dkk, hlm. 98) pada dasarnya, desain penelitian adalah sebuah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan, dan berfungsi sebagai panduan atau petunjuk bagi peneliti selama seluruh proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penelitian ini akan struktur jabatan dan beban kerja, serta menghitung jumlah kebutuhan Pengawas Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor. Karena melalui metode deskriptif ini, peneliti menjelaskan secara detail suatu gejala, peristiwa, atau masalah yang sedang terjadi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, bukan menguji hipotesis. Penelitian dilakukan dalam konteks lingkungan alamiah (*natural setting*), dan peran peneliti menjadi instrumen kunci (*human instrument*). Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan data yang memiliki makna signifikan, serta data yang mencerminkan nilai-nilai dari informasi yang terlihat. (Sugiyono, 2016).

Menurut Ajat Rukajat (2018, hlm. 6), pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu dan perilaku yang diamati. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

Lebih jauh menurut Creswell (sebagaimana dijelaskan oleh Ajat Rukajat pada tahun 2018, halaman 5), pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk membentuk pernyataan pengetahuan berdasarkan sudut pandang konstruktif (seperti makna yang ditarik dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan konteks sejarah) atau sudut pandang partisipatif (seperti orientasi terhadap isu-isu politik, kolaborasi, perubahan), atau mungkin keduanya. Creswell juga mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dihasilkan melalui interpretasi dari berbagai sudut pandang yang beragam, yang berasal dari berbagai masukan yang diberikan oleh semua partisipan yang terlibat dalam penelitian, bukan hanya dari peneliti itu sendiri. Sumber data dalam penelitian kualitatif bervariasi, termasuk catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu, dan sejarah.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif tidak digunakan dengan metode yang serupa dengan penelitian kuantitatif. Dalam konteks ini, Spradley (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa pendekatan ini menggunakan konsep situasi sosial. Konsep ini terdiri dari elemen-elemen seperti tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang saling berinteraksi. Situasi sosial yang dianalisis dapat mencakup berbagai aspek, termasuk peristiwa alam, tumbuhan, kendaraan, dan hal serupa. Dalam pendekatan kualitatif, pemilihan sumber data dilakukan secara sengaja (metode *purposive*) berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Partisipan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai individu yang terlibat dalam suatu kegiatan (seperti pertemuan, konferensi, seminar, dll.), berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah orang yang menjadi objek atau sumber data dalam kegiatan penelitian.

Menurut Nugrahani (dalam Abdillah, 2021), sumber data dalam konteks ini mencakup individu yang tidak hanya memberikan tanggapan terhadap masalah yang diungkapkan, tetapi juga individu yang memungkinkan peneliti untuk

mengakses informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam Penelitian ini yang akan menjadi partisipan penelitian adalah Pengawas Sekolah Dasar, Koordinator Pengawas Sekolah Dasar, dan Ketua Bidang Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor.

1. Pengawas Sekolah Dasar

Pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah individu yang memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara lengkap untuk melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

2. Koordinator Pengawas Sekolah Dasar

Koordinator pengawas sekolah adalah pengawas sekolah dasar yang dipilih oleh semua pengawas dasar di lingkungan dinas pendidikan kabupaten/kota dan ditetapkan dengan surat keputusan kepala dinas pendidikan kabupaten/kota. Koordinator ini memiliki tugas dan wewenang untuk mengoordinasikan aktivitas pengawasan di lingkungan kerjanya.

3. Kepala Bidang Sekolah Dasar

Kepala bidang sekolah dasar adalah seorang individu yang memegang posisi kepemimpinan dan pengelolaan dalam bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Kode
1	Pengawas Sekolah Dasar	PSD
2	Kordinator Pengawas Sekolah Dasar	KPSD
3	Ketua Bidang Sekolah Dasar	KBSD

Keterangan Pengkodean

Tujuan dari pengkodean ini adalah sebagai tanda klasifikasi yang mewakili data dan informasi dari hasil temuan penelitian. Adapun berikut pengkodean berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keterangan Pengkodean Wawancara

Contoh pengkodean wawancara : I.W.PSD.1		
Keterangan	:	Arti dari Kode
I	:	Nomor urut rumusan pertanyaan penelitian
W	:	Teknik prnggalian data wawancara
PSD	:	Kode partisipan (Pengawas Sekolah Dasar)
1	:	Nomor urut pertanyaan dalam pedoman wawancara

Tabel 3.3 Keterangan Pengkodean Observasi

Contoh pengkodean wawancara : I.O.BK		
Keterangan	:	Arti dari Kode
I	:	Nomor urut rumusan pertanyaan penelitian
O	:	Teknik prnggalian data observasi
BK	:	Kode jenis pengamatan observasi (Beban Kerja)

Tabel 3.4 Keterangan Pengkodean Studi Dokumentasi

Contoh pengkodean wawancara : I.SD.AJ.1		
Keterangan	:	Arti dari Kode
I	:	Nomor urut rumusan pertanyaan penelitian
SD	:	Teknik prnggalian data observasi
AJ	:	Kode jenis dokumentasi (Analisis Jabatan)
1	:	Nomor urut dokumentasi dalam pedoman studi dokumentasi

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Bogor. yang berlokasi di Jl. Pajajaran No. 125 RT.01/RW. 05, Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16153.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen penelitian merupakan tahap krusial dalam proses penelitian. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data

yang dibutuhkan. Bentuk instrumen yang dirancang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yang digunakan, contohnya, jika metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrumennya akan berbentuk pedoman wawancara. Instrumen penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Siregar (2013, hlm. 46), merujuk pada suatu perangkat atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari responden, dengan menggunakan pola ukur yang konsisten. Sedangkan menurut Purwanto (2018), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang fundamental yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Sugiyono (2016, hlm. 305) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Uhar Suharsaputra (2014, hlm. 198) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan satu-satunya instrumen. Namun, selama penelitian berlangsung, peneliti dapat menggunakan alat perekam tambahan, seperti kamera. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama yang didukung oleh alat bantu seperti pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta perangkat bantu lainnya seperti kamera dan perekam tape. Sebelum merancang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai panduan yang membantu dalam proses penyusunan instrumen.. Berikut kisi-kisi instrument yang telah peneliti buat sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi - Kisi Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber
1	Gambaran Informasi Uraian Tugas dan Produk Kerja sebagai Hasil dari AnalJabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar	Uraian Tugas	Studi Dokumentasi	Lembar Formulir Analisis Jabatan Fungsional	Bidang Sekolah Dasar
			Wawancara		
		Produk Kerja	Studi Dokumentasi	Pengawas Sekolah Dasar	Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar
			Wawancara		
2	Gambaran Informasi Kondisi Beban Kerja sebagai Hasil dari Analisis Beban Kerja	Waktu Penyelesaian	Studi Dokumentasi	Lembar Formulir Analisis Beban Kerja Jabatan Fungsional	Bidang Sekolah Dasar
			Wawancara		
			Observasi		
		Satuan Beban Kerja Rill	Studi Dokumentasi	Pengawas Sekolah Dasar	Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar
			Wawancara		
			Observasi		
		Volume Kerja	Studi Dokumentasi	Pengawas Sekolah Dasar	Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar
			Wawancara		
Observasi					
3	Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Analisis Beban Kerja pada Jabatan	Persediaan Pengawas Sekolah Dasar	Studi Dokumentasi	Data Jumlah Persediaan dan Persebaran	Bidang Sekolah Dasar

	Fungsional Pengawas Sekolah Dasar	berdasarkan Analisis Beban Kerja		Pengawas Sekolah Dasar per-Wilayah	Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar
			Wawancara	Hasil dari Analisis Jabatan	
		Waktu Kerja Efektif dalam Satu Tahun	Studi Dokumentasi	Permenpan RB Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja	

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Sugiyono (2021, hlm. 296-297) menekankan bahwa teknik Tahap pengumpulan data memegang peranan yang sangat krusial dalam proses penelitian, karena esensinya adalah untuk memperoleh data yang relevan. Dengan pemahaman yang baik terhadap teknik pengumpulan data, seorang peneliti mampu memastikan bahwa data yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai teknik ini, peneliti berisiko menghasilkan data yang kurang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami (*natural setting*), dengan sumber data utama dari partisipan, dan menggunakan teknik seperti observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, serta penggunaan triangulasi atau kombinasi dari beberapa teknik.

3.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan teknik penting dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam observasi, peneliti mengamati langsung kejadian atau peristiwa yang ingin diteliti, baik menggunakan panca indra (pengamatan langsung oleh peneliti) maupun alat elektronik. Suwendra (2018, hlm. 65) telah menjelaskan konsep ini. Mimik (2015, hlm. 104) lebih lanjut menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan guna mengamati aspek-aspek yang terkait dengan ruang, lokasi, individu yang terlibat, aktivitas yang dilakukan, waktu, peristiwa, tujuan, serta emosi atau perasaan yang terkait.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 203) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang sangat penting dalam observasi ini adalah kemampuan untuk mengamati dan kemampuan untuk mengingat.

Sugiyono (2021, hlm. 203) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data melalui observasi lebih sesuai digunakan dalam penelitian yang melibatkan aspek perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika jumlah responden yang terlibat tidak terlalu besar. Dalam situasi-situasi seperti ini, observasi dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan detail mengenai aspek-aspek yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan observasi partisipatif yang bersifat moderat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti ikut terlibat dalam beberapa kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang menjadi objek pengamatan atau sumber data penelitian, meskipun tidak dalam semua aktivitas. Oleh karena itu, peneliti telah menyusun pedoman observasi yang akan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Dokumentasi	Kode
1	Uraian Jabatan	Mengamati kegiatan yang dilaksanakan pengawas sekolah dasar sesuai dengan uraian tugas yang ada	I.O.UJ
2	Beban Kerja	Mengamati waktu penyelesaian tugas yang dikerjakan pengawas sekolah dasar	II.O.BK

3.3.2.2 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 304) menguraikan wawancara sebagai interaksi di antara dua individu yang bertujuan untuk berbagi informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, dengan tujuan membentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik tertentu.

Stainback (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 305) lebih lanjut menyatakan bahwa wawancara memberikan peneliti kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana partisipan mengartikan suatu situasi atau fenomena, melebihi apa yang bisa diperoleh hanya dengan mengamati. Ini mengindikasikan bahwa melalui wawancara, peneliti mampu memperoleh

wawasan yang lebih mendalam mengenai cara partisipan menginterpretasikan suatu situasi atau fenomena, yang tidak dapat diperoleh hanya dengan pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-struktur (*semi-structured interview*), di mana peneliti menyiapkan garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber penelitian. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan secara bebas dan urutan pertanyaan yang telah disiapkan tidak harus diikuti dengan ketat atau beraturan. Teknik wawancara ini memungkinkan pertanyaan baru muncul dari jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Berikut adalah panduan wawancara yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diteliti	Pertanyaan	Kode
1	Gambaran Informasi Uraian Tugas dan Produk Kerja Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar	1. Dari uraian tugas yang ada di analisis jabatan, apakah betul merupakan tugas yang dikerjakan sehari-hari?	I.W.PSD, KPSD, KBSD.1
		2. Dari uraian tugas yang ada di analisis jabatan, bagaimana pekerjaan tersebut dapat diselesaikan setiap hari?	I.W.PSD, KPSD, KBSD.2
		3. Dari uraian tugas yang ada di analisis jabatan, adakah rincian tugas yang tidak dikerjakan? Apa alasannya?	I.W.PSD, KPSD, BSD.3
		4. Dari uraian tugas yang ada di analisis jabatan, apakah ada tugas/pekerjaan yang belum tercantum dalam analisis jabatan Pengawas Sekolah Dasar?	I.W.PSD, KPSD, KBSD.4
2	Gambaran Informasi Kondisi Beban Kerja Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar	5. Berapa waktu yang dibutuhkan Bapak/Ibu untuk mengerjakan tugas-tugas yang dikerjakan sehari-hari?	II.W.PSD, KPSD, KBSD.1
		6. Apakah waktu kerja untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari sudah mencukupi?	II.W.PSD, KPSD, KBSD.2

		7. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam melaksanakan program pengawasan?	II.W.PSD, KPSD, KBSD.3
		8. Solusi/alternatif apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menghadapi hambatan tersebut?	II.W.PSD, KPSD, KBSD.4
3	Gambaran Informasi Formasi Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar yang ada dan Realisasi Beban Kerja di Lapangan	9. Berapa hari pengawas sekolah dasar bekerja dalam 1 minggu?	III.W.PSD, KPSD, KBSD.1
		10. Berapa jumlah pengawas sekolah dasar yang ada di Dinas Pendidikan Kota Bogor?	III.W.PSD, KPSD, KBSD.2
		11. Bagaimana proses pengangkatan pengawas sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor dilakukan?	III.W.PSD, KPSD, KBSD.3
		12. Bagaimana proses penempatan pengawas sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor dilakukan?	III.W.PSD, KPSD, KBSD.4

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sesuai dengan penjelasan dari Hardani dan rekan-rekan (2020, hlm. 149), metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada sebelumnya. Metode ini terbilang lebih sederhana jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan eksplorasi dan analisis dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Lebih lanjut menurut Mimik (2015, hlm. 115-116) menjelaskan bahwa dokumen dalam penelitian dapat berupa berbagai jenis, seperti buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, dan berbagai jenis dokumen lainnya. Di samping bentuk-bentuk dokumen yang telah disebutkan, bentuk lain yang juga dapat digunakan dalam penelitian adalah foto dan data statistik. Data-data tersebut

memiliki peran penting dalam mendukung peneliti untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan informasi yang diperoleh dari foto dan bahan statistik, peneliti dapat merinci dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti dengan lebih rinci, mengidentifikasi tren atau pola yang mungkin tidak terlihat pada awalnya, dan mengambil kesimpulan yang lebih akurat. Keseluruhan, data tersebut merupakan dasar penting dalam proses analisis yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti. Berikut adalah pedoman studi dokumentasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian:

Tabel 3.8 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Aspek yang diteliti	Dokumentasi	Kode
1	Gambaran Informasi Uraian Tugas dan Produk Kerja Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar	Lembar Formulir Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Analisis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar	I.SD.AJ.1
2	Gambaran Informasi Kondisi Beban Kerja sebagai Hasil dari Realisasi Analisis Beban Kerja Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar	Lembar Formulir Analisis Beban Kerja Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar	II.SD.ABK.1
3	Gambaran Informasi Formasi Kebutuhan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor	Data Jumlah Persediaan dan Sebaran Pengawas Sekolah Dasar per-Wilayah	III.SD.JP.1
		Permenpan RB Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja	III.SD.WKE.2

3.3.2.4 Triangulasi/Gabungan

Dalam konteks teknik pengumpulan data, triangulasi adalah suatu pendekatan yang melibatkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2021, hlm. 315). Dengan menerapkan triangulasi, peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, serta mengambil informasi dari berbagai sumber yang relevan. Dalam praktiknya, triangulasi dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif

dan memungkinkan peneliti untuk menguji keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang.

Lebih lanjut menurut Susan Stainback (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2021, hlm. 316) menyatakan bahwa tujuan utama dari triangulasi bukanlah untuk menentukan kebenaran tentang suatu fenomena sosial, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diselidiki. Jadi, dalam pemahaman ini, tujuan utama dari triangulasi adalah untuk meningkatkan tingkat pemahaman dan pengetahuan peneliti terhadap topik penelitian, bukan untuk menghasilkan kebenaran mutlak. Dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi “teknik” yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai tekni diantaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kepada sumber data penelitian secara bersamaan atau serempak.

3.4 Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 319) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Ini mengartikan bahwa analisis data melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mencari, mengatur, dan menginterpretasi transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan memungkinkan mereka untuk menyajikan temuan mereka kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data melibatkan pengolahan data yang terkumpul dengan cara yang terstruktur dan sistematis, sehingga data tersebut dapat diorganisir agar mudah dipahami, dan temuan yang dihasilkan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data memang terjadi secara terus menerus dari tahap awal hingga akhir penelitian, yakni sebelum memasuki

lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data merupakan komponen penting yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution (sebagaimana disebutkan dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 215), di mana proses analisis data dimulai sejak tahap merumuskan dan menjelaskan masalah penelitian, sebelum peneliti turun ke lapangan, dan terus berlanjut hingga tahap penulisan hasil. Namun, dalam konteks penelitian kualitatif, penekanan lebih pada proses analisis yang berlangsung selama peneliti berada di lapangan dan sejalan dengan pengumpulan data.

3.4.1 Teknik Analisis Data

3.4.1.1 Teknik Analisis Data Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data memang dapat dimulai sebelum peneliti benar-benar terjun ke lapangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang sudah ada sebelumnya, berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan dengan mengidentifikasi kedalaman definisi operasional. Definisi operasional, seperti yang dikemukakan oleh Fausiah Nurlan (2019, hlm. 32) adalah suatu pendefinisian yang mengacu pada karakteristik yang dapat diobservasi atau diukur dari konsep atau variabel yang sedang didefinisikan. Definisi ini bertujuan untuk menerjemahkan konsep abstrak ke dalam instrumen pengukuran yang konkret. Dengan definisi operasional, suatu konsep yang kompleks dapat diuraikan menjadi indikator-indikator yang dapat diamati secara nyata. Berikut uraian definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Analisis beban kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi terkait jumlah beban kerja yang diemban oleh seorang pemangku jabatan berdasarkan volume pekerjaan dalam satuan waktu tertentu. Dalam hal ini pemangku jabatan yang dimaksud adalah jabatan fungsional pengawas sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor. Analisis beban kerja dilakukan agar dapat diketahui mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi dari pengimplementasian tugas-tugas dan peran yang

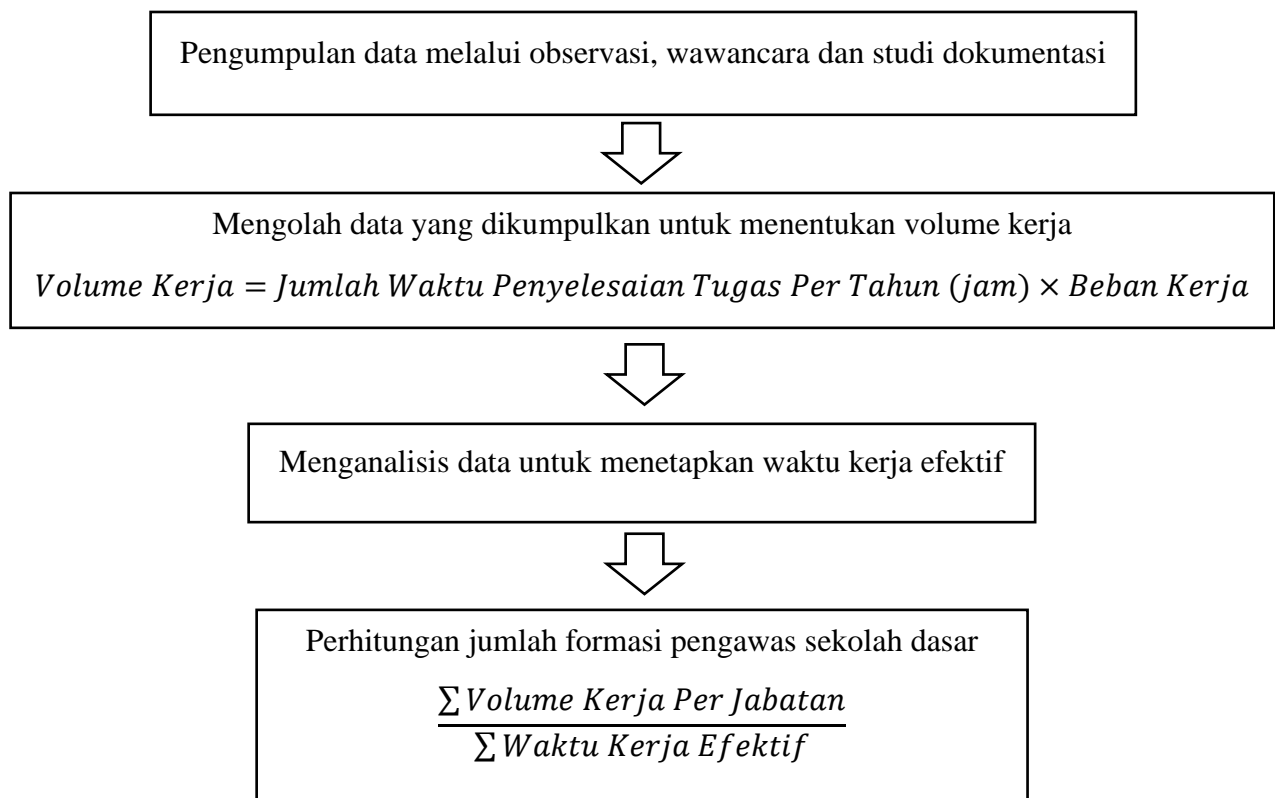
telah ditetapkan oleh suatu organisasi. serta dapat diketahui jumlah formasi pegawai di lapangan.

- b. Analisis formasi pengawas sekolah dasar berdasarkan perhitungan beban kerja adalah proses pengukuran lama waktu yang digunakan pengawas dalam menyelesaikan tugasnya dan mengkonversi volume kerja yang ditanggung dengan waktu kerja efektif menjadi angka kebutuhan Pengawas Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kemudian, peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang telah terkumpul dari berbagai dokumen seperti dokumen uraian jabatan, formulir analisis beban kerja, dan data pegawai.

3.4.1.2 Teknik Analisis Data Selama di Lapangan

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan selama proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian yang berlangsung secara terus menerus melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selama di lapangan, rangkaian proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:





Jumlah formasi pengawas sekolah dasar yang ideal

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Selama di Lapangan

Berdasarkan gambar di atas dapat diuraikan proses tahapan analisis data selama di lapangan diawali dengan pengumpulan data melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh diorganisir berdasarkan klasifikasi dan diolah untuk analisis lebih lanjut untuk menghitung volume kerja, menggunakan rumus perhitungan yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja, yaitu dengan perhitungan sederhana perkalian antara jumlah waktu penyelesaian tugas (jam) dengan beban kerja.

Setelah diketahui jumlah volume kerja yang diemban oleh pemangku jabatan selanjutnya, yaitu mengukur waktu kerja efektif yang dibutuhkan dalam satu tahun untuk menyelesaikan seluruh tugas yang ada melalui analisis penggunaan waktu kerja. Perhitungan waktu kerja efektif didasarkan pada ketentuan peraturan yang sama dengan sebelumnya yaitu dengan menentukan hari kerja efektif dan jam kerja efektif dalam satu tahun.

a. Hari Kerja Efektif

Hari kerja efektif adalah jumlah hari dalam kalender dikurangi hari libur dan cuti. Berikut rumus perhitungan dalam menentukan jumlah hari kerja efektif:

$$\Sigma \text{Hari Kerja Efektif} = \text{Jumlah hari dalam 1 tahun} - \text{hari libur dan cuti}$$

1. Untuk 5 hari kerja :

- Jumlah hari per tahun 365
- Libur Sabtu-Minggu 104 hari
- Libur Resmi 14 hari
- Cuti 12 Hari

Silvia Ernasih, 2023

ANALISIS REALISASI BEBAN KERJA DAN FORMASI PENGAWAS SEKOLAH DASAR DI DINAS
PENDIDIKAN KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jumlah Hari Libur 130 hari
 - Hari kerja efektif 365 hari di kurangi jumlah hari libur 130 Hari = 235 hari
2. Untuk 6 hari kerja :
- Jumlah hari per tahun 365
 - Libur Minggu 52 hari
 - Libur Resmi 14 hari
 - Cuti 12 hari
 - Jumlah Hari Libur = 78 hari
 - Hari kerja efektif 365 hari dikurangi hari libur 78 hari = 287 hari 287 hari
- b. Jam Kerja Efektif

Jam Kerja Efektif adalah jumlah jam kerja formal dikurangi dengan waktu kerja yang hilang karena tidak bekerja (*allowance*) seperti istirahat makan, melepas lelah, buang air dan sebagainya. *Allowance* rata-rata sekitar 30% dari jumlah jam kerja formal.

1. Jam Kerja per Minggu

- Jam Kerja Formal per Minggu = 37 Jam 30 Menit.
- Jam Kerja Efektif per Minggu (dikurangi waktu luang 30%) = $70\% \times 37$ Jam 30 Menit = **26,25 Jam di bulatkan 26 Jam 30 Menit**
- Jam Kerja Tidak Efektif per Minggu 37 Jam 30 Menit – 26 Jam 30 Menit = **11 Jam**

2. Jam Kerja per Hari

a. 5 hari kerja

- Jam Kerja Formal per Hari = 37 Jam 30 Menit : 5 = 7,5 dibulatkan = **7 jam 30 Menit**
- Jam Kerja efektif per Hari = 26 Jam 30 Menit : 5 = 5,30 dibulatkan = **5 Jam 30 Menit**
- Jam Kerja tidak efektif per Hari = 11 Jam : 5 = 2,20 dibulatkan = **2 Jam**

b. 6 hari kerja

- Jam Kerja Formal per Hari = 37 Jam 30 Menit : 6 = 6,25 dibulatkan = **6 jam 30 Menit**

- Jam Kerja efektif per Hari = 26 Jam 30 Menit : 6 = 4,41 dibulatkan = **4 Jam 30 Menit**
- Jam Kerja tidak efektif per Hari = 11 Jam : 6 = 1,83 dibulatkan = **2 Jam**

3. Jam Kerja per Tahun

a. Jam kerja formal

- 5 hari kerja = 235 hr x 7 jam 30 menit/hr = 1.715 dibulatkan = **1.700 Jam**
- 6 hari kerja = 287 hr x 6 jam 30 menit/hr = 1.808 di bulatkan = **1.800 jam**

b. Jam kerja efektif

- 5 hari kerja = 235 hr x 5 jam 30 menit/hr = 1.245 dibulatkan = **1.250 jam**
- 6 hari kerja = 287 hr x 4 jam 30 menit/hr = 1.234 jam dibulatkan = **1.250 jam**

c. Jam kerja tidak efektif

- 5 hari kerja = 235 hr x 2 jam/hr = **470 Jam**
- 6 hari kerja = 287 hr x 2 jam/hr = **574 jam**

Jam kerja efektif tersebut akan menjadi alat pengukur dari beban kerja yang dihasilkan setiap unit kerja/jabatan. Adapun rumus perhitungan untuk menentuka waktu kerja efektif sebagai berikut:

$$Waktu Kerja Efektif = \sum Hari kerja efektif - Jam kerja efektif$$

Dari hasil perhitungan hari kerja efektif dan waktu kerja efektif di atas, kemudian selanjutnya menghitung jumlah formasi pengawas sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor dengan menggunakan pendekatan rumus perhitungan tugas per tugas jabatan.

$$Formasi = \frac{Beban Kerja \times Waktu Penyelesaian}{Waktu Kerja Efektif} \times 1 Orang$$

$$\frac{\sum Volume Kerja}{\sum Waktu Kerja Efektif} \times 1 Orang$$

Perhitungan mengenai formasi kebutuhan pengawas sekolah dasar dilakukan melalui rumus perhitungan berdasarkan sasaran satuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan jumlah formasi yang dibutuhkan yang dihasilkan.

$$\text{Formasi Pengawas} = \frac{\text{Jumlah Sekolah Tahun} - n}{10}$$

Tahapan selanjutnya, setelah didapatkan hasil perhitungan formasi ideal pengawas sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kota Bogor, kemudian dilakukan analisis keseimbangan pengawas sekolah antara kondisi ideal, bezetting dan kebutuhan di lapangan, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9 Format Tabel Jumlah Formasi Pengawas Sekolah Dasar

No	Pendekatan Perhitungan	Bezetting	Formasi Ideal	Kebutuhan
1				
2				

Dari tabel yang disajikan di atas, dapat dilakukan analisis untuk melihat apakah terjadi kesenjangan antara kebutuhan pengawas sekolah dasar di Dinas Pendidikan dan ketersediaan pengawas yang ada. Dengan membandingkan antara formasi kebutuhan pengawas yang dihitung berdasarkan peraturan dengan jumlah pengawas yang ada saat ini, dapat memberikan kesimpulan apakah terjadi keseimbangan atau ketidakseimbangan antara ketersediaan pengawas yang ada dengan formasi ideal yang dibutuhkan.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, mengutip Sugiyono (2016, hlm. 366), validitas data atau temuan dianggap tercapai ketika tidak terdapat perbedaan antara informasi yang dilaporkan oleh peneliti dan fakta yang sebenarnya terjadi pada objek yang sedang diteliti. Proses uji keabsahan dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa aspek *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

a. Uji Kredibilitas

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 165), kredibilitas dalam penelitian adalah suatu ukuran yang mengindikasikan sejauh mana data yang dikumpulkan mencerminkan kesesuaian atau kecocokan dengan konsep yang dimiliki oleh peneliti. Kredibilitas, yang juga dapat disebut sebagai derajat kepercayaan data, diperiksa melalui evaluasi kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Lebih lanjut Sugiyono (2016, hlm. 368) menjelaskan bahwa dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan. Beberapa strategi tersebut antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan: Melalui perpanjangan waktu pengamatan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup berbagai situasi dan perubahan yang terjadi seiring waktu. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti dapat memeriksa konsistensi data dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.
2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian: Ketekunan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data merupakan faktor penting dalam uji kredibilitas. Semakin mendalam dan teliti peneliti dalam menjalankan penelitian, semakin kuat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.
3. Triangulasi: Triangulasi adalah teknik yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memeriksa keselarasan dan kecocokan antara hasil yang diperoleh. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi kembali temuan dan mengidentifikasi konvergensi atau perbedaan dalam data.

4. **Diskusi dengan Sejawat:** Diskusi dan pembahasan hasil penelitian dengan rekan sejawat atau ahli lainnya dapat memberikan sudut pandang tambahan dan pengujian terhadap interpretasi data. Pendapat dari rekan sejawat dapat menjadi bahan pertimbangan yang berharga dalam menguatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.
5. **Analisis Kasus Negatif:** Selain memeriksa kasus-kasus yang mendukung temuan, peneliti juga dapat melakukan analisis kasus negatif, yaitu mencari kasus atau data yang bertentangan dengan temuan utama. Dengan demikian, kebenaran dan konsistensi temuan dapat diuji lebih lanjut.
6. **Member Check:** Member check adalah proses mengonfirmasi hasil penelitian kepada partisipan atau responden yang telah diobservasi atau diwawancarai. Langkah ini memungkinkan partisipan memberikan masukan atau konfirmasi terhadap interpretasi data, sehingga dapat memastikan akurasi hasil penelitian.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, serta meminimalkan bias dan kesalahan interpretasi.

b. Uji *Transferability*

Uji transferabilitas adalah salah satu aspek dari validitas eksternal yang sangat relevan dalam konteks penelitian kualitatif. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif mencerminkan kemampuan untuk menggeneralisasi temuan atau hasil penelitian dari sampel tertentu ke populasi yang lebih besar atau ke situasi serupa.

Dengan melakukan uji transferabilitas, peneliti mengajukan pertanyaan sejauh mana temuan dari penelitian dapat memiliki relevansi atau dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas, di luar lingkup sampel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan hasil penelitian untuk memberikan wawasan atau pemahaman yang berguna dalam berbagai situasi atau populasi yang serupa.

Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk membuat laporan yang mendetail, jelas, terstruktur, agar orang lain dapat memahami dan menggunakan hasil penelitian kualitatif. Laporan harus memberikan gambaran yang komprehensif tentang konteks penelitian, metode yang digunakan, analisis data, uji

transferabilitas temuan, serta implikasi yang lebih luas. Dengan transparansi, keterbukaan, dan dukungan visual yang tepat, laporan ini akan membantu memastikan bahwa hasil penelitian memiliki relevansi dan nilai dalam berbagai situasi dan dapat mendorong penerapan lebih lanjut.

c. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Ini melibatkan penggunaan kriteria ketergantungan, yang menekankan bahwa suatu penelitian harus mencerminkan langkah-langkah yang jelas dalam mengumpulkan data yang dapat dilacak secara rinci. Oleh karena itu, uji dependabilitas berfokus pada validitas data dengan memeriksa keakuratan informasi dari narasumber sebagai sumber data, serta menganalisis apakah teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut menunjukkan rasionalitas yang tinggi. Hal ini penting untuk menghindari adanya data yang tidak dapat dijelaskan asal-usulnya dan tidak dapat ditelusuri bagaimana data tersebut diperoleh atau siapa yang menyampaikannya.

d. Uji *Confirmability*

Konfirmabilitas adalah aspek yang berkaitan dengan objektivitas dalam hasil penelitian. Keberadaan konfirmabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diakui dan diterima oleh pihak lain karena dapat ditelusuri dengan pasti. Suatu penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi jika data yang digunakan dapat dijelaskan dan diverifikasi dengan baik, dan penelitian dikatakan objektif ketika hasilnya telah diterima dan disetujui oleh banyak pihak.

Uji konfirmabilitas memiliki keterkaitan dengan uji dependabilitas, sehingga proses pengujian keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas melibatkan pemeriksaan hubungan antara hasil penelitian dengan langkah-langkah atau proses yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, konfirmabilitas menguji sejauh mana hasil penelitian bisa dikaitkan kembali dengan metode dan prosedur yang telah digunakan. Uji ini merupakan bagian penting dalam memastikan keakuratan dan keberlakuan hasil penelitian serta mendukung objektivitas dari temuan yang dihasilkan.